

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator yang penting untuk menentukan derajat kesehatan masyarakat, AKI menggambarkan jumlah wanita yang meninggal dari suatu penyebab kematian terkait dengan gangguan kehamilan atau penanganannya (tidak termasuk kecelakaan atau kasus insidental) selama kehamilan, melahirkan dan dalam masa nifas (42 hari setelah melahirkan) tanpa memperhitungkan lama kehamilan per 100.000 kelahiran hidup. Resiko komplikasi pada ibu hamil antara lain anemia, perdarahan, berat badan abnormal, terkena penyakit infeksi. Resiko ini bila dibiarkan secara terus-menerus dapat berujung pada kematian (Depkes RI, 2014).

Menurut WHO (2015), Prevalensi anemia di Provinsi Jawa Timur tahun 2015 menunjukkan bahwa anemia ibu hamil diatas 10% di peroleh 4 Kabupaten/Kota yaitu Kabupaten Situbondo sebesar 10,69%, Kota Mojokerto sebesar 11,23%, Kabupaten Madiun sebesar 11,66% dan Kabupaten Pasuruan Sebesar 12,83%. Rata-rata prevalensi anemia di Jawa Timur sebesar 5,8%. Rata-Rata prevalensi anemia di Provinsi Jawa Timur tersebut masih di bawah target Nasional yaitu sebesar 28% (RPJMN 2015-2019). WHO (2001) menyebutkan klasifikasi prevalensi anemia untuk suatu daerah berdasarkan tingkat masalah yaitu berat >40%, sedang 20%-39,9%, ringan 5%-19,9% dan normal <4,9%. Berdasarkan klasifikasi tersebut 21 Kabupaten/Kota di Jawa Timur masuk dalam daerah dengan klasifikasi ringan salah satunya yaitu kabupaten Malang sebesar 9,74% dan 17 Kabupaten atau Kota lainnya masuk dalam daerah dengan klasifikasi normal. Rata-rata prevalensi anemia di Provinsi Jawa Timur masuk dalam daerah dengan klasifikasi ringan.

Anemia dalam kehamilan merupakan kondisi dimana kadar Hb pada ibu hamil < 11.00 gr% Pada trimester I dan II atau kadar Hb < 10.50 gr% pada trimester II. Penyakit ini terjadi akibat rendahnya kandungan hemoglobin dalam tubuh semasa mengandung. Anemia berdampak buruk pada peningkatan kematian ibu dan bayi serta penurunan produktifitas kerja dan kemampuan belajar. Selain itu anemia pada ibu hamil dapat menyebabkan perdarahan sebelum dan pada saat melahirkan, keguguran, kelahiran bayi prematur, dan Bayi Baru Lahir Rendah (Depkes, 2010).

Pencegahan dan pengobatan anemia dapat ditentukan dengan memperhatikan faktor-faktor penyebabnya, jika penyebabnya adalah masalah nutrisi, penilaian status gizi dibutuhkan untuk mengidentifikasi nutrient yang berperan dalam kasus anemia. Anemia gizi dapat disebabkan oleh berbagai macam nutrient penting pada pembentukan hemoglobin. Defisiensi Fe yang umum terjadi di dunia merupakan penyebab utama terjadinya anemia gizi (Fatmah, 2014).

Pemberian zat besi pada ibu hamil merupakan salah satu syarat pelayanan kesehatan pada ibu hamil untuk mencegah terjadinya anemia, dimana jumlah suplemen zat besi yang diberikan selama kehamilan ialah sebanyak 90 tablet (Fe<sup>3+</sup>). Zat besi merupakan mineral yang dibutuhkan tubuh untuk membentuk sel darah merah (hemoglobin), pembentukan sel darah merah, zat besi juga berperan sebagai salah satu komponen dalam membentuk mioglobin (protein yang membawa oksigen ke otot), kolagen (protein yang terdapat pada tulang, tulang rawan, dan jaringan penyambung), serta enzim. Zat besi juga berfungsi dalam sistem pertahanan tubuh (Kemenkes RI, 2015).

Penelitian Farida, dkk (2017) dengan hasil konsumsi ubi jalar berpengaruh untuk meningkatkan kadar haemoglobin pada ibu hamil, menunjukkan bahwa kadar haemoglobin ibu hamil setelah diberikan ubi jalar mengalami kenaikan Hb sebanyak

0,58%, sehingga penggunaan ubi jalar dapat dikonsumsi ibu hamil untuk meningkatkan kadar hemoglobin dalam sel darah merah, dapat mencegah dan mengobati anemia karena kaya akan zat besi.

Studi pendahuluan yang telah dilakukan di PMB Sri Sulami A.md.Keb Kota Malang terdapat 47 ibu hamil trimester II, 30 yang mengalami anemia ringan , 16 diantaranya adalah ibu hamil primigravida dan, 14 yang lainnya ibu hamil yang multigravida.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik mengambil judul “Efektifitas Pemberian ubi jalar ungu (*ipomoea batatas var ayamurasaki*) rebus terhadap peningkatan kadar haemoglobin Ibu hamil trimester dua di PMB Sri Sulami A.md.Keb Kota Malang” untuk penyusunan skripsi.

## 1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang tersebut dapat diambil rumusan masalah yaitu “Adakah Efektifitas pemberian ubi jalar ungu (*ipomoea batatas var ayamurasaki*) rebus terhadap peningkatan kadar haemoglobin pada ibu hamil trimester II di PMB Sri Sulami Kota Malang ?”.

## 1.3 Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui Efektifitas pemberian ubi jalar ungu (*ipomoea batatas var ayamurasaki*) rebus terhadap peningkatan kadar haemoglobin pada ibu hamil trimester dua di PMB Sri Sulami Kota Malang.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi kadar hemoglobin pada kelompok kontrol ibu hamil trimester II dengan anemia ringan di PMB Sri Sulami Kota Malang sebelum diberikan tablet Fe.
- b. Mengidentifikasi kadar haemoglobin setelah diberikan tablet Fe pada kelompok kontrol ibu hamil trimester II dengan anemia ringan di PMB Sri Sulami Kota Malang.

- c. Mengidentifikasi kadar haemoglobin pada kelompok perlakuan ibu hamil trimester II dengan anemia ringan di PMB Sri Sulami Kota Malang sebelum pemberian Fe dan ubi jalar ungu (*ipomoea batatas var ayamurasaki*) rebus.
- d. Mengidentifikasi kadar haemoglobin pada kelompok perlakuan ibu hamil trimester II dengan anemia ringan di PMB Sri Sulami Kota Malang setelah pemberian Fe dan ubi jalar ungu (*ipomoea batatas var ayamurasaki*) rebus.
- e. Menganalisis Efektifitas pemberian ubi jalar ungu (*ipomoea batatas var ayamurasaki*) rebus terhadap perubahan kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester II dengan anemia ringan di PMB Sri Sulami Kota Malang.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1 Manfaat Teoriti**

Berdasarkan hasil penelitian diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan pemberian konsumsi ubi jalar terhadap peningkatan kadar haemoglobin pada ibu hamil trimester dua.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Berdasarkan hasil penelitian diharap dapat memudahkan pasien untuk memenuhi gizi, dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan sehingga responden lebih kooperatif dalam pemenuhan gizi serta sekaligus dapat meningkatkan kadar haemoglobin dengan konsumsi ubi jalar.

## 1.5 Penelitian Relevan

**Tabel 1.1 Penelitian Relevan**

No	Judul, Nama, Tahun	Sasaran	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Pengaruh Pemberian Ubi Jalar Ungu terhadap Peningkatan Kadar Haemoglobin Pada Ibu Hamil Trimester III (Tahun 2017)	adalah ibu hamil TM III di Puskesmas Genuk, Kota Semarang dengan menggunakan teknik total sampling dengan jumlah responden sebanyak 44 responden yang terbagi menjadi 2 kelompok.	Pemberian Ubi Jalar Ungu Terhadap Peningkatan Kadar Haemoglobin Pada Ibu Hamil Trimester III	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi experiment atau eksperimen semu. Desain yang digunakan dalam penelitian ini Pretest-Posttest Design with Kontrol Group. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah Purposive sampling	Kadar hemoglobin ibu hamil sebelum diberikan intervensi pada kelompok intervensi rata-rata 10.8545 dan pada kelompok kontrol rata-rata 10.4636 dengan sebagian besar mengalami anemia ringan sebanyak 13 responden (59%) dan sesudah mengkonsumsi ubi jalar menjadi normal sebanyak 18 responden (81,9%).
2.	Daya Terima Dan Kandungan	Kandungan Protein Biskuit Substitusi Tepung Ubi Jalar Ungu Dan Isolat	yaitu DayaTerima Dan Kandungan Protein Biskuit	Penelitian ini adalah eksperimental	Penilaian daya terima tertinggi pada karakteristik biskuit

	<p>n Protein Biskuit Substitusi Tepung Ubi Jalar Ungu Dan Isolat Protein Kedelai Untuk Pemberian Makanan Tambahan Ibu Hamil Kek Penelitian dilakukan pada bulan Maret–Juli tahun 2017. Pembuatan biskuit dilakukan di Laboratorium Gizi Universitas Airlangga Surabaya, Uji organoleptik di Puskesmas Keputih Surabaya, dan Uji kandungan protein dilakukan di Laboratorium Gizi Universitas Airlangga Surabaya.</p>	<p>Protein Kedelai Untuk Pemberian Makanan Tambahan Ibu Hamil Kek Penelitian dilakukan pada bulan Maret–Juli tahun 2017. Pembuatan biskuit dilakukan di Laboratorium Gizi Universitas Airlangga Surabaya, Uji organoleptik di Puskesmas Keputih Surabaya, dan Uji kandungan protein dilakukan di Laboratorium Gizi Universitas Airlangga Surabaya.</p>	<p>Substitusi Tepung Ubi Jalar Ungu Dan Isolat Protein Kedelai Untuk Pemberian Makanan Tambahan Ibu Hamil Kek</p>	<p>murni dengan rancang bangun penelitian rancangan acak lengkap (RAL) dengan 6 (enam) kali pengulangan.</p>	<p>yang meliputi warna, aroma, tekstur, dan rasa adalah biskuit F2 (300 g tepung Tabel 4. Persentase Kandungan Protein Biskuit untuk Pemenuhan Kebutuhan Ibu Hamil Kandungan Gizi Zat Gizi per Takaran Saji (132 g/ 8 Keping Biskuit) Kebutuhan Ibu Hamil disimpulkan bahwa biskuit substitusi tepung ubi jalar ungu dan isolat protein kedelai tepat dijadikan alternatif PMT ibu hamil dikarenakan memiliki daya terima yang baik dan juga memiliki kandungan protein sesuai dengan kebutuhan protein ibu hamil.</p>
3.	<p>Pengaruh Pemberian ubi jalar ungu</p>	<p>subjek penelitian adalah remaja yang memiliki kriteria inklusi; remaja yang</p>	<p>Pemberian ubi jalar ungu Terhadap Kadar Hemoglobin</p>	<p>Penelitian ini dilakukan di Panti Asuhan Tri Murni Kota Padang</p>	<p>disimpulkan bahwa jambu biji merah tidak hanya meningkatkan hemoglobin pada</p>

	<p>Terhadap Kadar Hemoglobin pada Penderita Anemia Remaja Putri (September 2017)</p>	<p>menderita anemia ringan dan sedang dan bersedia menjadi responden. Jumlah sampel adalah 34 orang. Subjek dibagi menjadi 2 kelompok, terdiri dari kelompok kontrol dan kelompok perlakuan yang diberikan ubi jalar ungu perlakuan diberikan selama 7 hari berturut-turut, hari pertama dilakukan Pre-Test dan pada hari ke 8 dilakukan Post-Test.</p>	<p>pada Penderita Anemia Remaja Putri</p>	<p>Panjang. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan desain Pre-Test - Post-Test</p>	<p>penderita anemia defisiensi besi.</p>
4.	<p>Analisis Kandungan Zat Gizi Biskuit Ubi Jalar Ungu (Ipomoea Batatas ayamurasa ki) Sebagai Alternatifperbaikan Gizi Di Masyarakat</p>	<p>Masyarakat Sebagai Alternatifperbaikan Gizi Di masyarakat dimana formulasi 1:0 yaitu 100 gram penggunaan tepung terigu sebagai kontrol dan formulasi 1:1 yaitu 50 gram tepung terigu dan 50 tepung ubi jalar ungu, 3:1 yaitu 75 gram tepung terigu dan 25 te-</p>	<p>Kandungan Zat Gizi Biskuit Ubi Jalar Ungu (Ipomoea Batatas L. Poiret) Sebagai Alternatifperbaikan Gizi Di masyarakat</p>	<p>Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif lapangan, dengan rancangan pada penelitian ini adalah rancangan acak lengkap (RAL), pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian</p>	<p>Kadar zat besi dalam 100 gram biskuit ubi jalar ungu paling tinggi terdapat pada perbandingan 1:3 dengan kandungan zat besi sebanyak 107,57 ug/g. (5) Kadar vitamin C dalam 100 gram biskuit ubi jalar ungu paling tinggi terdapat pada perbandingan 1:3 dengan kandungan</p>

	t ( tahun 2017)	pung ubi jalar ungu dan 1:3 yaitu 25 gram tepung terigu dan 75 gram tepung ubi jalar ungu, ketiga formulasi tersebut sebagai kelompok eksperimen.		ini adalah pendekatan eksperimental dengan menggunakan desain true-eksperimen. Model true-eksperimen yang digunakan yaitu Posttest Only Control Group Design.	vitamin C sebanyak 66,89 mg. (6) Uji hedonik dan uji mutu hedonik terhadap biskuit ubi jalar ungu paling disukai dan mempunyai kualitas baik adalah biskuit dengan perbandingan 1:3.
5.	Fortifikasi Nafeedta Pada Cookies Ubi Jalar ungu (Ipomoea Batatas L.) Sebagai Produk Alternatif Untuk Menanggulangi	Pengulangan dilakukan 3 kali sehingga didapat 12 sampel percobaan. Seluruh penelitian dilakukan di Universitas Diponegoro. Penelitian dilaksanakan di Laboratorium Ilmu Gizi untuk pembuatan produk, Laboratorium Nutrisi dan Pakan Fakultas	Cookies Ubi Jalar ungu (Ipomoea Batatas L.) Sebagai Produk Alternatif Untuk Menanggulangi Anemia Defisiensi Besi	Penelitian ini merupakan penelitian eksperimental dengan rancangan acak lengkap satu faktor yaitu jumlah fortifikan besi yang terdiri atas 3 perlakuan dan 1 kontrol sehingga terdapat 4 perlakuan.	Terdapat pengaruh signifikan fortifikasi NaFeEDTA terhadap kadar besi pada cookies ubi jalar ungu dengan kadar besi terbaik pada cookies dengan penambahan 200 ppm NaFeEDTA yaitu sebesar 53,42 ppm. Sementara itu, kadar beta karoten tertinggi terdapat pada cookies dengan



	Anemia Defisiensi Besi (Oktober 2016)	Peternakan dan Pertanian untuk menguji kadar besi dan kadar beta karoten.			penambahan 200 ppm NaFeEDTA yaitu sebesar 129,72 ppm
--	---------------------------------------	---	--	--	--

